

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persaingan pun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi perkembangan sumber daya manusia, sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya.

Perkembangan yang terjadi di dalam dunia pendidikan dewasa ini, dimana adanya perubahan paradigma dari pengajaran menjadi pembelajaran, telah merubah proses pembelajaran itu sendiri. Pada paradigma pengajaran (*instruction*), guru memiliki peran yang sangat besar sehingga aktivitas serta kreativitas siswa sangat terbatas. Di lain pihak, paradigma pembelajaran (*learning*) memberi ruang lebih besar bagi siswa untuk terlibat dalam proses belajar.

Perubahan paradigma tersebut berdampak pada pendekatan yang dilakukan guru di dalam aktivitas penyampaian informasi kepada siswa. Jika sebelumnya guru cenderung untuk menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan mencatat. Dewasa ini guru dituntut untuk lebih kreatif, bahkan inovatif, dalam menerapkan metode yang mampu untuk mendukung keterlibatan siswa. Bukan berarti bahwa metode *lecturing* tidak dapat lagi digunakan atau tidak mungkin pembelajaran tanpa disertai kata-kata yang disampaikan oleh guru, tetapi persentasinya harus dikurangi, agar paradigma pembelajaran dapat terealisasi dengan baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor internal maupun eksternal, yaitu ; minat, motivasi, disiplin, kecerdasan emosional, fasilitas sekolah, media pembelajaran, dan metode pembelajaran *Jigsaw*.

Minat merupakan keinginan atau ketertarikan siswa terhadap suatu subjek pelajaran tersebut. Minat yang tinggi atau ketertarikan siswa pada suatu subjek pelajaran dapat mendorong untuk bertindak aktif dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Minat siswa dapat dilihat dari seberapa jauh dia menyiapkan diri untuk menghadapi suatu materi ajar, adanya rasa ingin tahu yang cukup untuk dapat memahami materi tersebut. Dengan kata lain apabila minat siswa cukup tinggi maka hasil belajar siswa pun akan naik.

Namun sangat disayangkan, banyak guru yang cenderung luput memperhatikan permasalahan mengenai kurangnya minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran yang terbatas pada spidol dan papan tulis serta penggunaan metode ceramah yang berlebihan jelas akan membuat minat siswa untuk belajar menjadi berkurang, karena pembelajaran dianggap menjadi tidak menyenangkan dan membosankan sehingga hasil belajar siswa menurun.

Motivasi menjadikan siswa memiliki semangat belajar yang dibutuhkan untuk pencapaian hasil belajar yang optimal, karena dengan motivasi yang dimiliki oleh siswa, maka siswa tersebut akan terus melakukan perubahan serta perbaikan dalam pembelajarannya.

Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa mayoritas guru cenderung mengabaikan aspek motivasi yang dimiliki oleh siswa. Hal itu dapat digambarkan dengan proses pembelajaran yang terkesan sepihak; guru kerap menghendaki siswa untuk meraih hasil belajar yang optimal, namun tidak memperdulikan aspek psikologis yang membuat siswa memiliki motivasi belajar yang kurang. Dan apabila motivasi belajar siswa kurang, maka hasil belajar siswa akan menurun.

Siswa yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi juga akan memiliki disiplin belajar yang tinggi. Hal itu disebabkan oleh adanya aktualisasi diri, yang mana siswa berupaya untuk menyiapkan dirinya sebaik mungkin agar mendapatkan hasil belajar yang juga tinggi.

Kedisiplinan siswa dapat diukur dari kemampuannya untuk mengorganisasi waktu, kemampuan untuk membuat rencana aktivitas yang berkaitan dengan pendidikannya (belajar, latihan soal, mengerjakan tugas-tugas sekolah, dll).

Namun yang saat ini terlihat, siswa kerap tidak disiplin dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya, contohnya; siswa sering tidak bisa mengorganisasikan antara waktu belajar dengan waktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun diluar sekolah, sehingga waktu untuk belajar menjadi terabaikan yang berujung pada hasil belajar yang menurun.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Bila siswa memiliki kecerdasan emosional yang cukup tinggi, maka akan meningkat hasil belajar siswa tersebut.

Namun yang menjadi masalah besar di dunia pendidikan, banyak pengajar yang tidak tahu persis tingkat emosional siswa, sehingga banyak siswa yang hasil belajarnya menurun hanya karena kurang komunikasi antara guru dan siswa.

Fasilitas sekolah merupakan segala sesuatu yang menjadi penunjang keberhasilan belajar siswa, baik itu berupa bangunan fisik sekolah yang memadai, ketersediaan bahan ajar yang beraneka ragam,

ketersediaan fasilitas internet yang memungkinkan siswa untuk memperoleh sumber belajar lain, maupun kenyamanan yang membuat siswa menjadi betah beraktivitas di sekolah.

Namun kenyataannya tetap saja banyak sekolah yang tidak memenuhi fasilitas yang cukup baik untuk menyelenggarakan pembelajaran. Banyak siswa terpaksa belajar dengan kondisi yang menyedihkan, seperti bangunan hampir runtuh, minimnya buku yang tersedia, ketiadaan internet, bahkan kondisi kelas yang tidak layak untuk menyelenggarakan pembelajaran. Hal tersebut dapat membatasi potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga hasil belajar menjadi tidak optimal.

Pemilihan media belajar yang tepat mampu membantu siswa untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Hal itu disebabkan karena ketepatan media belajar yang digunakan mampu memaksimalkan proses pembelajaran. Banyak ragam media belajar yang sebenarnya dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan materi. Media belajar pada dasarnya merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menjembatani proses penyampaian informasi serta pengetahuan dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan penguasaan akan beragam media belajar serta ketepatan untuk memilih media belajar yang sesuai untuk menyampaikan suatu materi tertentu.

Akan tetapi guru yang tidak memiliki pengetahuan serta pemahaman yang dibutuhkan mengenai media pembelajaran akan cenderung untuk menggunakan satu media pembelajaran tertentu. Fakta menjelaskan bahwa banyak guru yang tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi pendidikan, sehingga enggan untuk mencoba menggunakan media pembelajaran lain. Hal itu berpengaruh pada miskin serta rendahnya proses pembelajaran sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan.

Metode *Jigsaw* dipilih dengan alasan kemampuannya untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa. Sebagai salah satu bentuk dari model pembelajaran kelompok (*Cooperative Learning*), *Jigsaw* memiliki prosedur pelaksanaan yang memungkinkan siswa lebih berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran—melalui serangkaian aktivitas diskusi, seperti diskusi kelompok asli (*nature group*) dan diskusi kelompok ahli (*expert group*)—sehingga hasil belajar pun dapat ikut meningkat.

Berangkat pada fakta tersebut di atas, juga dikarenakan posisi peneliti yang hingga saat ini terdaftar sebagai guru Ekonomi di SMA Bina Siswa Utama, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Jigsaw* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Bina Siswa Utama Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi menjadi:

1. Kurangnya minat belajar siswa
2. Kurangnya motivasi belajar siswa
3. Kurangnya disiplin siswa dalam belajar
4. Rendahnya kecerdasan emosional siswa
5. Kurangnya fasilitas sekolah yang ada
6. Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan
7. Metode pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, serta mempertimbangkan keterbatasan waktu serta menghindari melebarnya fokus, maka penelitian dibatasi pada meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *Jigsaw* pada pelajaran ekonomi.

D. Perumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan menjadi, “Bagaimanakah metode *Jigsaw* meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi bagi siswa kelas X ?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi Peneliti untuk menambah wawasan berpikir dan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Universitas Negeri Jakarta untuk menambah literature bacaan khususnya mengenai penerapan metode *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang nantinya berguna bagi semua pihak yang berada di Universitas Negeri Jakarta.
3. Bagi Guru pembimbing, dapat memperkaya pemahaman tentang model pembelajaran yang sesuai untuk siswa demi hasil belajar yang maksimal.